

# Efektivitas Metode discovery learning dalam Upaya Peningkatan Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang Memuat Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas VII-C Semester 1 SMP Negeri 2 Campurdarat Tahun Pelajaran 2019/2020

Anik Mujiati<sup>(1)</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri 2 Campurdarat Tulungagung, Indonesia  
Email: <sup>1</sup> anikmujiati123@gmail.com .

**Abstrak:** Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode discovery learning untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 63,9% dan pada siklus II 88,9%.

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 12 – 02 – 2022

Disetujui pada : 28 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 03 – 2022

**Kata kunci:** Discovery Learning, Pendidikan Kewarganegaraan, Makna Proklamasi

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.328>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus ditanamkan sejak siswa masuk pada tingkat MI sampai Perguruan tinggi. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan Sekolah Menengah Pertama 2 Campurdarat khususnya siswa Kelas VII-C tahun ajaran 2019/2020 dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum menunjukkan Hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang Kelas VII-C sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal.

Pada ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan dengan Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, di dapat rata-rata nilai sebesar 62,1 dari 36 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 73. Dan hanya 13 siswa yang mendapat nilai di atas 73. Hal ini berarti, hanya 30,6% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki Hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyebabkan menurunkan Hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan baik,
3. Penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Kelas VII-C belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh Hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Metode discovery learning dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini. Metode discovery learning adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi

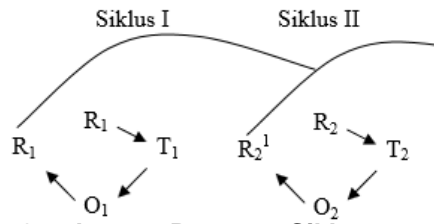
Metode discovery learning adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek di samping sebagai obyek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

## **METODE**

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang Kelas VII-C Sekolah Menengah Pertama 2 Campurdarat Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan pada Semester 1, pada tanggal 8 Agustus 2020 sampai dengan 15 Agustus 2020. Waktu pelaksanaan siklus pembelajaran: Siklus pertama Sabtu, 8 Agustus 2020, waktu yang diperlukan 2 x 40 menit dan Siklus kedua Sabtu, 15 Agustus 2020, waktu yang diperlukan 2 x 40 menit.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas VII-C Sekolah Menengah Pertama 2 Campurdarat tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 19 siswa putra dan 21 siswa putri. Nama-nama siswa akan tersaji dalam lampiran. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Dra Anik Mujiati dan Ibu Dra Wiwin Dwiastuti sebagai teman sejawat, yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih. Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, mata metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik korelasi. Dengan berbagai metode yang digunakan peneliti, peneliti berupaya untuk meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan terutama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat dengan menggunakan Metode discovery learning.

Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Rencana Siklus**

Kemmis dan Taggart dalam Slamet dan Suwanto (2006: 56)

Keterangan:

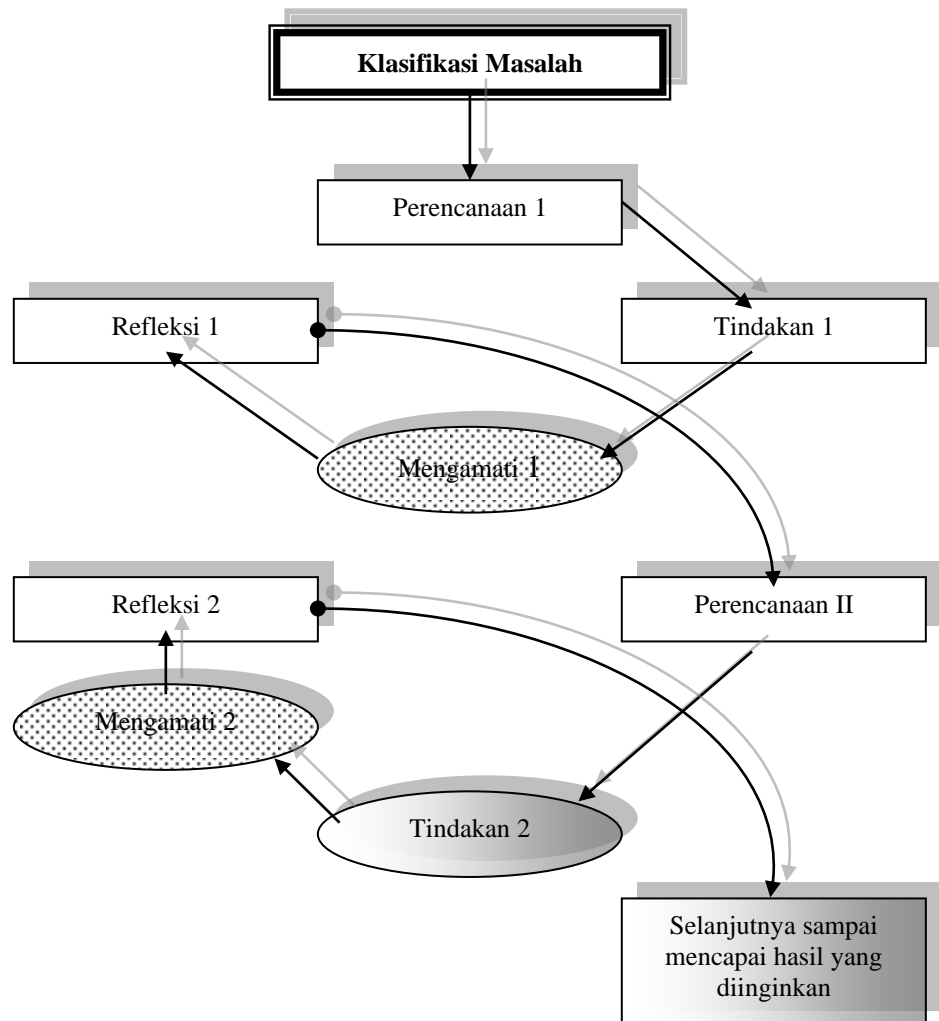
- R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2
- T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2
- O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2
- R1, R21 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

### 1. Rancangan Penelitian

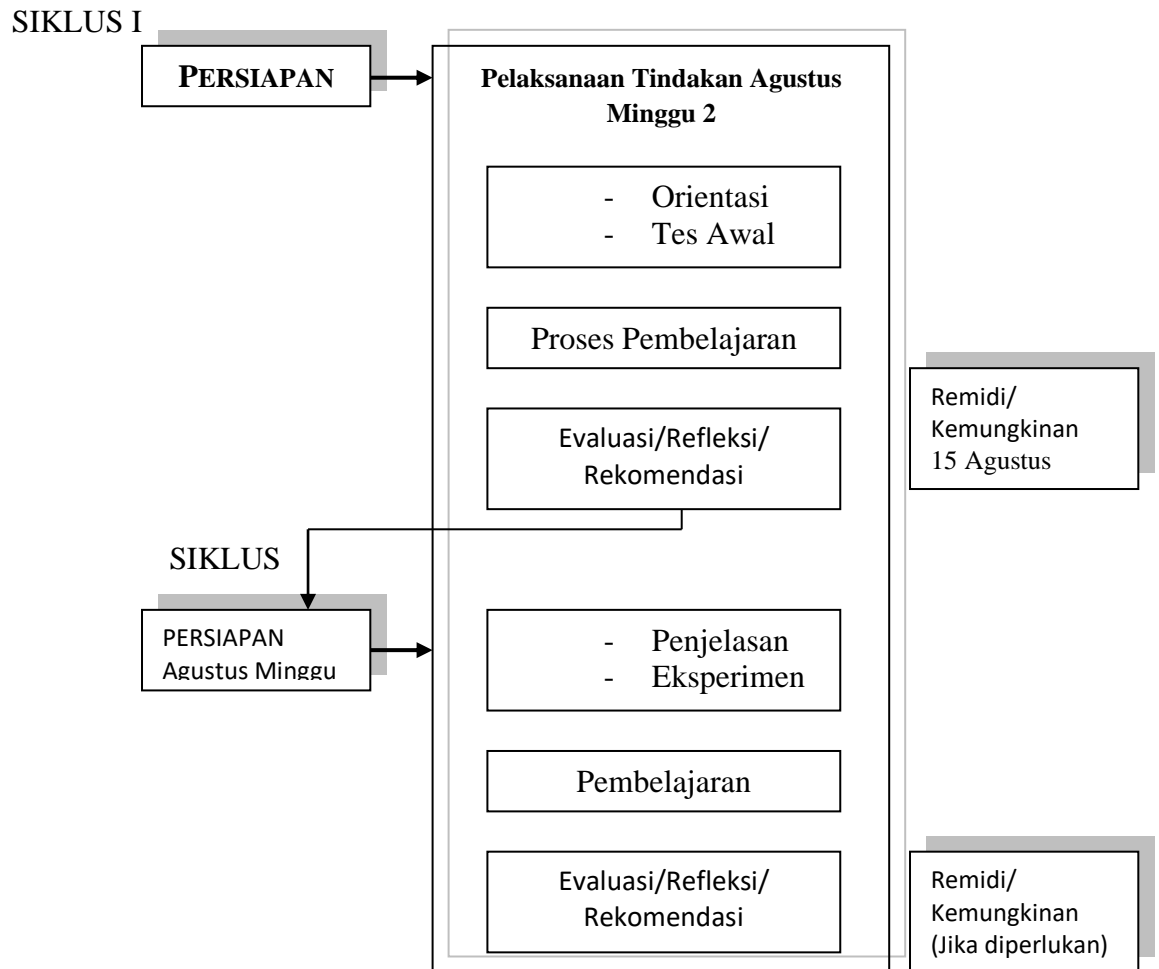
Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode discovery learning yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

### 2. Langkah-Langkah Penelitian



**Gambar 3.2 Langkah-Langkah PTK dengan 2 Siklus**



**Gambar 3.3 Skematik Kegiatan Inti Penelitian**

**a. Siklus I**

**1) Rencana Tindakan**

- Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post-test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

**2) Pelaksanaan Tindakan**

- Siswa diberi penjelasan tentang Metode discovery learning dan komponen-komponennya.
- Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran. Mempersilahkan beberapa siswa untuk menyelesaikan soal Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dipapan tulis.
- Siswa dibagi ke dalam 8 (delapan) kelompok sesuai absensi.
- Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi petunjuk pelaksanaan

percobaan untuk penemuan, kemudian menugaskan siswa untuk melaksanakannya

- g) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok.
- h) Setiap kelompok ditugaskan mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI.
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa.
- j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka dan dituliskan di papan tulis, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.
- k) Mengambil simpulan bersama siswa
- l) Guru atau Peneliti memberikan post-test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi Hasil belajarnya.

### 3) Observasi

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI.
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

### 4) Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.
- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1
- c) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa Kelas VII-C mendapat nilai Pendidikan Kewarganegaraan minimal di atas KKM atau 73.

## b. Siklus II

### 1) Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada siklus 1, setiap kelompok ditugaskan untuk mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI.

- b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran.
- c) Siswa diberi penjelasan lagi tentang Metode discovery learning dan komponen-komponennya, dan bagi yang belum paham harus bertanya.
- d) Pembagian kelompok masih sama dengan siklus pertama
- e) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- f) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- g) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok.
- h) Guru atau Peneliti membagi siswa dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok ditugaskan membuat skema runtutan kejadian proklamasi kemerdekaan Indonesia, beserta para tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya.
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok.
- j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi,
- k) Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi.
- l) Mengambil simpulan bersama siswa
- m) Guru atau Peneliti memberikan post-test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.

### 3) Observasi

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan mengenai Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat skema runtutan kejadian proklamasi kemerdekaan Indonesia, beserta para tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

### 4) Refleksi Tindakan

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.
- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II
- c) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan. Pada siklus pertama dengan menggunakan Metode discovery learning nilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa 63,9% meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Metode discovery learning, siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 73,8. Pada siklus kedua, terjadi lagi peningkatan Hasil belajar siswa dari 63,9% menjadi 88,9% dengan rata-rata nilai Pendidikan Kewarganegaraan 84,0.

Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus

pertama, dikatakan indikator tercapai bila 85% atau lebih dari siswa Kelas VII-C mendapat nilai Pendidikan Kewarganegaraan minimal di atas KKM yaitu 73 atau lebih.

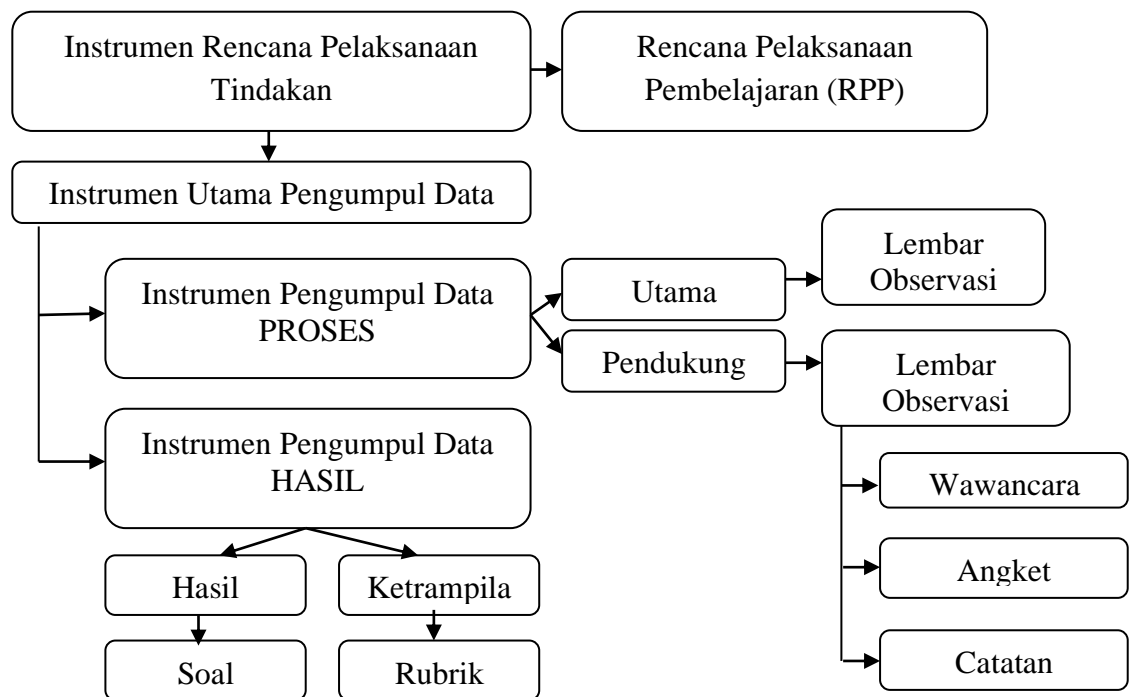
**Tabel 3.1**  
**Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel**

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	50%	80%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	50%	85%
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	60%	90%
Ketuntasan Hasil belajar	50%	95%

### Instrumen Penelitian

Ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrument rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses.

Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari Hasil belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada.



**Gambar 3.4 Ragam Instrumen PTK Dalam Skema**

### Teknik Analisis Data

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi
2. Analisis Data Wawancara
3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui:

- a. Nilai rata-rata post-test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

- b. Ketuntasan Belajar secara individu (Hasil belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 73}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993 : 138)

- c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

**Tabel 3.2**

**Kualifikasi Tingkat Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa**

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa	Kategori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
73,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 73,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Data**

**1. Kondisi Awal Pra Tindakan**

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa Kelas VII-C, daftar nilai ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan dengan Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat.

Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 62,1. Dari 36 siswa, hanya 11 siswa yang mendapat nilai di atas 73. Ini berarti hanya 30,6% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 73. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran).

Rumus rata-rata nilai harian Pendidikan Kewarganegaraan Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2236}{36} = 62,1$$

Nilai KKM = 73

Rumus Ketuntasan Individu (Hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 73}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (Hasil belajar siswa)} = \frac{13}{36} \times 100\% = 30,6\%$$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan penulisan Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tersebut.

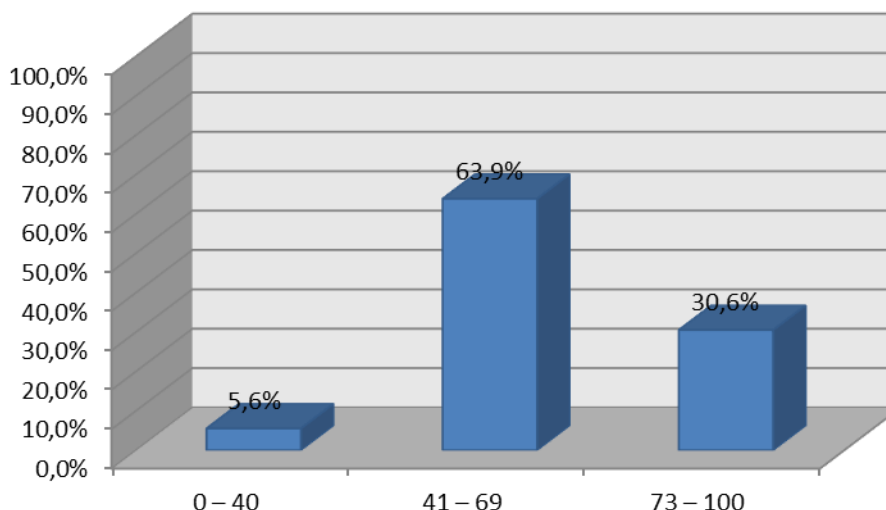
Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Metode discovery learning, sehingga siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat tahun pelajaran 2019/2020 dapat mengatasi kesulitan belajar tentang Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat, dengan nilai KKM sebesar 73:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal**

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	2	5.6%
41 – 73	23	63.9%
73 – 100	11	30.6%
Jumlah	36	100%

**Gambar 4.1**  
**Grafik Frekuensi Nilai**



Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 2 siswa atau 5,6% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 23 siswa atau 63,9% yang mendapat nilai antara 41 – 73, dan ada 11 siswa atau 30,6% yang mendapat nilai antara 73 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 73, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 73 – 100 yang hanya 30,6% merupakan prestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan memahami Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan Hasil belajar siswa dengan menerapkan Metode discovery learning pada siklus 1 nanti dengan harapan Hasil belajar siswa dapat meningkat.

Jika pada siklus 1, target indicator pencapaian prestasi Hasil belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indicator pencapaian peningkatan Hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

## 2. Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 8 Agustus 2020 di ruang Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2x40 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan siklus I adalah sebagai berikut:

### a) Perencanaan

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII-C Semester 1, dengan Kompetensi Dasar 3.5 Memahami karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI. (RPP Siklus I dalam lampiran)

Mempersiapkan pula silabus, materi pelajaran, tugas kelompok atau lembar kegiatan, post test. Peneliti juga menyiapkan evaluasi, evaluasi digunakan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Peneliti pun menyiapkan lembar observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan lembar angket untuk mengetahui hasil metode pembelajaran.

### b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan yaitu Metode discovery learning dan komponen-komponennya kepada siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi, "Jelaskan mengapa kita bangga sebagai bagian dari NKRI...?"

Setelah itu, siswa dibagi ke dalam 8 (delapan) kelompok sesuai absensi, setelah itu Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Setelah siswa bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Kelompok ditugaskan mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan NKRI. (lihat lampiran).

Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Guru memberi bimbingan. Secara berkelompok, siswa membuat laporan presentasi atas deskripsi tersebut sebagai penerapan awal Metode discovery learning. (Pelaksanaan percobaan merupakan penerapan Metode discovery learning digunakan untuk menguji jawaban sementara)

Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa (Kegiatan diskusi adalah kegiatan Metode discovery learning menarik kesimpulan)

Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa.

Secara bersama-sama, Guru mengambil simpulan dan mendiskusikannya bersama siswa. Guru memberikan post tes atau quis

untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. (lembar soal dapat dilihat di lampiran). Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi Hasil belajarnya.

**c) Hasil Pengamatan**

❖ **Observasi Kegiatan Siswa**

Kegiatan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, Guru mengamati jalannya pembelajaran.

Pertama-tama Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam bentuk soal. Kedua, Guru mengamati langkah-langkah kegiatan siswa ketika melaksanakan percobaan, sudah sesuaikah langkah yang ditempuh siswa dengan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Hasilnya, masih ada kelompok yang terlihat bingung dalam pelaksanaannya, ada yang kurang teliti, ada pula yang bingung dengan langkah yang harus dilaksanakan.

Ketiga, Guru mengamati keaktifan siswa saat melaksanakan percobaan, ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan percobaan, siswa tersebut hanya berdiam diri, seolah-olah tidak mau tahu.

Pengamatan selanjutnya, Guru mengamati bagaimana keaktifan siswa ketika berdiskusi untuk menarik simpulan, ada beberapa siswa yang aktif berargumen dan ada yang berdiam diri saja. Pengamatan yang paling akhir adalah bagaimana kesimpulan hasil diskusi siswa, apakah sesuai dengan hasil pelaksanaan percobaan atau tidak. Dari pengamatan yang terakhir ini ada tiga kelompok yang belum berani mempresentasikan hasil temuan, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan, kurangnya petunjuk dan bimbingan dari Guru.

❖ **Observasi Kegiatan Guru**

- i. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- ii. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iii. Menjelaskan tentang pembelajaran dengan Metode discovery learning. Karena masih baru di perkenalkan oleh siswa, beberapa siswa masih tampak bingung.
- iv. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
- v. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, Guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi dengan baik.
- vi. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju presentasi hasil temuan.

**d) Refleksi Siklus I**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain :

- i. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan.
- ii. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan.

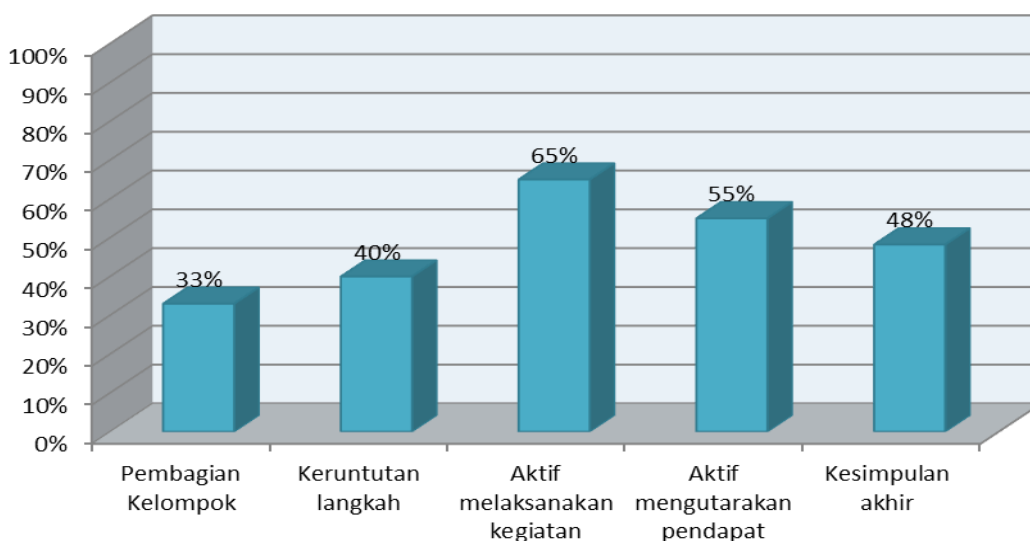
- iii. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.
- iv. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 3 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Adapun persentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

**Tabel 4.2 Prosentase hasil observasi Siklus I**

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	33%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	40%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	65%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	55%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	48%

**Gambar 4.2 Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I**



Hasil post-test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi Hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 73. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

**Tabel 4.3 Hasil Post Test Siklus Pertama**

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2655
2	Rata-rata Hasil Post Test	73,8
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (73)	23
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (73)	63,9%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (73)	13
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (73)	36,1%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2655}{36} = 73,8$$

Nilai KKM = 73. Jadi sudah ada peningkatan Hasil belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (Hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 73}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

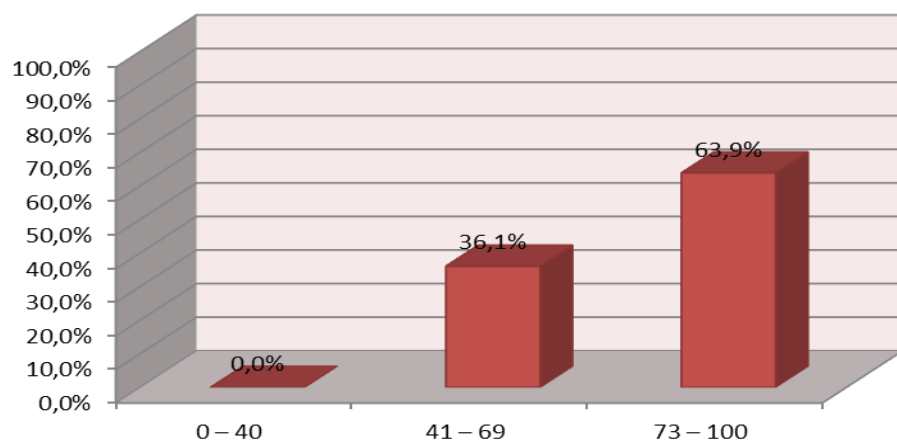
$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (Hasil belajar siswa)} = \frac{23}{36} \times 100\% = 63,9\%$$

Masing kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode discovery learning pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post-test siklus I Pendidikan Kewarganegaraan Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan soal pengerjaan siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat setelah pembelajaran menggunakan Metode discovery learning , dengan nilai minimal KKM sebesar 73:

**Tabel 4.4 Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 73	13	36.1%
73 – 100	23	63.9%
Jumlah	36	100%



**Gambar 4.3 Grafik Frekuensi Nilai Siklus I**

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 13 siswa atau 36,1% yang mendapat nilai antara 41 – 73, dan 23 siswa atau 63,9% yang mendapat nilai antara 73 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 73, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 73 – 100, maka Hasil belajar siswa telah meningkat dari 30,6% menjadi 63,9%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, karena pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode discovery learning ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan

bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Dari hasil post-test, 26 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 73. Sedangkan 14 siswa dari 36 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 73. Siswa yang mendapat nilai di bawah 73, rata-rata mendapat kesulitan dalam menjawab soal no. 7

### 3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disepakati bahwa siklus kedua perlu dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Agustus 2020 di ruang Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2x40 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

#### a) Perencanaan

Untuk mengatasi hal-hal yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I peneliti melakukan hal-hal antara lain:

- Guru lebih memperhatikan dan mendekati siswa dan kelompok yang memerlukan bimbingan;
- Guru memberi bimbingan bagi siswa dan kelompok yang memerlukan;
- Guru memandu siswa dalam melaksanakan percobaan;
- Guru mengganti rencana pembelajaran Metode discovery learning baru yaitu membuat skema runtutan kejadian proklamasi kemerdekaan Indonesia, beserta para tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya.
- Guru memilihkan kelompok berdasarkan kelompok pada siklus 1;
- Karena pada siklus I diketahui masih banyak siswa yang malu untuk maju presentasi dan mengajukan pertanyaan, maka pada siklus II ini Guru memberikan reward kepada siswa yang mau maju presentasi dan aktif dalam diskusi baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII-C Semester 1, dengan Kompetensi Dasar 3.5 Memahami karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka NKRI. (RPP Siklus I dalam lampiran). (RPP Siklus II dalam lampiran)

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam pelaksanaan siklus II ini antara lain, kegiatan diawali dengan Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; Guru mengulang materi yang lampau yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan sekarang; Memberikan apersepsi, soal pemanasan untuk siswa seperti: Apersepsi: Negara Indonesia berdiri tanggal?

Menjelaskan kembali tentang metode yang akan digunakan yaitu Metode discovery learning dan komponen-komponennya kepada siswa. Siswa menuju kelompoknya masing-masing, setelah itu Guru atau peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan cara penulisannya.

Setelah siswa bergabung ke dalam kelompok masing-masing. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi petunjuk pelaksanaan percobaan untuk penemuan, kemudian menugaskan siswa untuk melaksanakannya (lihat lampiran). Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Guru memberi bimbingan. Siswa melaksanakan kegiatan percobaan sesuai lembar kegiatan, (lihat lampiran).

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok membuat skema runtutan kejadian proklamasi kemerdekaan Indonesia, beserta para tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya.

Pelaksanaan percobaan ini sebagai penerapan kedua Metode discovery learning, Pelaksanaan percobaan merupakan penerapan Metode discovery learning digunakan untuk menguji jawaban kelemahan siklus I).

Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Selama siswa berdiskusi, Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa. (Kegiatan diskusi adalah kegiatan Metode discovery learning menarik kesimpulan)

Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa perwakilan dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dimuka, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa. Sebagai perbaikan siklus I, Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi. Dengan iming-iming reward yang ditawarkan Guru, banyak dari siswa menjadi aktif dalam diskusi dan bertanya ataupun menjawab pertanyaan, bahkan di antara kelompok mereka saling berebut untuk presentasi di depan kelas.

Secara bersama-sama, Guru mengambil simpulan dan mendiskusikannya bersama siswa. Guru memberikan post tes atau quis untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. (lembar soal dapat dilihat di lampiran).

### c) Hasil Pengamatan

#### ❖ Observasi Kegiatan Siswa

Sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I, kegiatan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran.

Pertama, dalam kegiatan ini, Guru mengamati jalannya pembelajaran.

Kedua, Guru mengamati langkah-langkah kegiatan siswa ketika melaksanakan percobaan, sudah sesuaikah langkah yang ditempuh siswa dengan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Pada siklus II ini Guru telah memberi bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan pada siklus I untuk menerapkan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan.

Hasilnya, semua kelompok dapat memahami langkah-langkah pembelajaran dan dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan lembar kegiatan yang tersedia.

Ketiga, Guru mengamati keaktifan siswa saat melaksanakan percobaan, Pada siklus II ini kebanyakan siswa telah aktif dalam mengikuti pelaksanaan percobaan, hanya terdapat 3-4 siswa yang terlihat mengobrol ataupun berdiam diri.

Pengamatan selanjutnya, Guru mengamati bagaimana keaktifan siswa ketika berdiskusi untuk menarik simpulan.

Pengamatan yang paling akhir adalah bagaimana kesimpulan hasil diskusi siswa, apakah sesuai dengan hasil pelaksanaan percobaan atau tidak. Dari pengamatan yang terakhir ini, dengan adanya reward yang

diberikan oleh Guru, semua kelompok berani mempresentasikan hasil temuannya, dan hanya terdapat 3-4 siswa saja yang kurang aktif dalam diskusi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil observasi dari siklus II antara lain:

- i. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan antusias
- ii. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode discovery learning dengan cara siklus II.
- iii. Hampir semua siswa sudah memperhatikan penjelasan Guru. Hanya ada 3-4 siswa yang tidak memperhatikan, mereka justru mengajak bicara dengan teman sebangkunya ataupun melamun.
- iv. Dengan adanya reward, terdapat sebagian besar siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok. Sebagian kecil siswa masing tampak saling berbincang dengan teman duduknya ataupun melamun. Diskusi dilakukan dengan baik.
- v. 8 (delapan) kelompok yang terbagi, mereka sudah dapat menyelesaikan Lembar Kegiatan dengan tepat waktu. Siswa yang terlihat lemah pada siklus I, lebih banyak mendapat perhatian dan bimbingan dari Guru.
- vi. Dengan adanya reward, 8 (delapan) kelompok sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya. Mereka tampak detail dalam mempresentasikan hasil temuannya.
- vii. Metode pelaksanaan pembelajaran Metode discovery learning dengan membuat skema runtutan kejadian proklamasi kemerdekaan Indonesia, beserta para tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya terlihat lebih efektif.
- viii. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, dengan adanya reward, hampir semua siswa mengajukan pertanyaan, hanya terdapat 3-4 siswa yang masih malu mengajukan pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode discovery learning siklus II ini maksimal dalam menyerap konsep yang diajarkan.
- ix. Hasil post test menunjukkan prestasi Hasil belajar siswa pun meningkat.

❖ **Observasi Kegiatan Guru**

- i. Pergantian pelaksanaan pembelajaran Metode discovery learning dilaksanakan dengan baik.
- ii. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- iii. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iv. Menjelaskan kembali tentang pembelajaran dengan Metode discovery learning. Karena telah diperkenalkan sebelumnya, maka siswa telah memahami konsep dengan baik.
- v. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
- vi. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, Guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi lebih baik lagi dan memberikan reward bagi mereka yang aktif.
- vii. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju presentasi hasil temuan dan memberikan reward bagi mereka yang berani tampil presentasi.

#### d) Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Guru menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu:

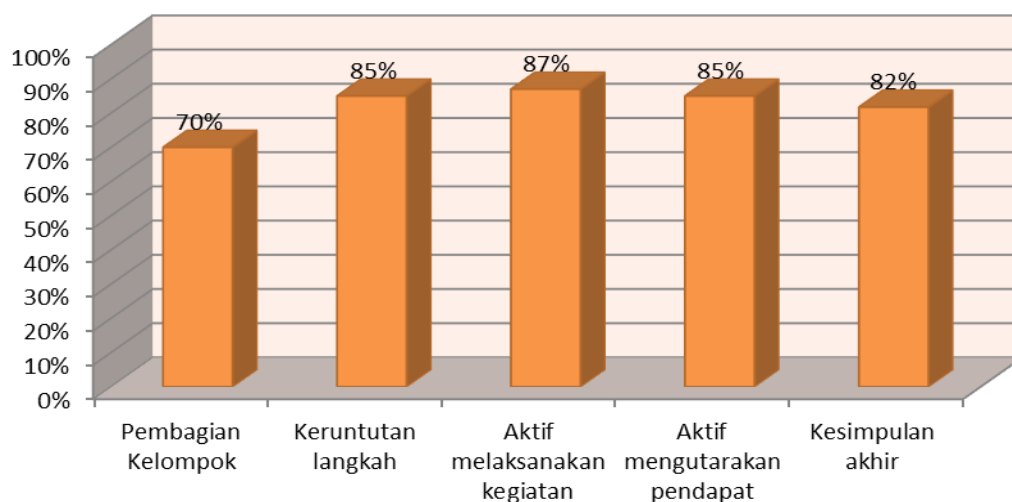
- i. Siswa belum memahami cara membuat skema dengan urut. Namun diantisipasi oleh peneliti dengan memberikan pendekatan dan pemahaman kepada siswa cara membuat skema dengan benar.
- ii. Masih terdapat 3-4 siswa yang malu dalam presentasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Adapun persentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

**Tabel 4.5 Prosentase Hasil Observasi Siklus II**

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	70%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	85%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	87%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	85%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	82%

**Gambar 4.4 Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II**



Hasil post-test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan Hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 73. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

**Tabel 4.6 Hasil Post Test Siklus Kedua**

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	3025
2	Rata-rata Hasil Post Test	84,0
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (73)	32
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (73)	88,9%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (73)	4
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (73)	11,1%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{3025}{36} = 84,0$$

Nilai KKM = 73. Jadi sudah ada peningkatan Hasil belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (Hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 73}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

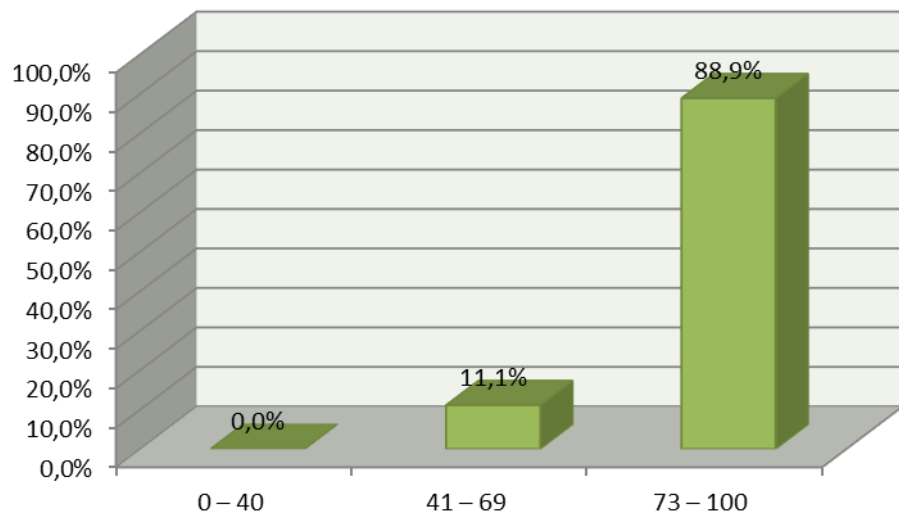
$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (Hasil belajar siswa)} = \frac{32}{36} \times 100\% = 88,9\%$$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode discovery learning pada siklus III.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post-test siklus II Pendidikan Kewarganegaraan dengan Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat setelah pembelajaran menggunakan Metode discovery learning siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 73:

**Tabel 4.7 Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 73	4	11.1%
73 – 100	32	88.9%
Jumlah	36	100%



**Gambar 4.5 Grafik Frekuensi Nilai Siklus II**

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 4 siswa atau 11,1% yang mendapat nilai antara 41 – 73, dan 32 siswa atau 88,9% yang mendapat nilai antara 73 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 73, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 73 – 100, maka Hasil belajar siswa telah meningkat dari 63,9% menjadi 88,9%. Dengan 88,9% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, karena pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan Metode discovery learning ini

dilaksanakan dengan secara baik bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Dari hasil post-test, 32 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 73. Sedangkan 4 siswa dari 36 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 73. Siswa yang mendapat nilai di bawah 73.

#### **A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 33%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 40%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 63,9%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 55% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 48%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 73%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 87%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 85% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 82%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Pendidikan Kewarganegaraan mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 11 siswa atau 30,6% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 23 siswa atau 63,9% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 73. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indicator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 32 siswa atau 88,9% dari 36 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode discovery learning baru yaitu dengan membuat skema runtutan kejadian proklamasi kemerdekaan Indonesia, beserta para tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu Siswa belum memahami cara membuat skema dengan urut, namun dengan hasil Hasil belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode discovery learning dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Metode discovery learning

dapat meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Campurdarat.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas VII-C dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 73 ada 11 siswa atau 30,6%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 73 ada 23 siswa atau 63,9%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 73 ada 32 siswa atau 88,9% dari 36 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 33,3%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 25,0%

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Branson, M.S. 1999. *The Role of Civic Education*. Calabasas : CCE
- Branson. 1999. (Terjemahan Syaripudin, dkk). Belajar "civic Education" dari Amerika. Yogyakarta; Lembaga Kajian dan Sosial (LKIS).
- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan 3*. Bandung : Jeanmars.
- Djahiri, Kosasih. (1994/1995). *Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai-Moral PVCT Bandung*. Lab. PM PKN IKIP: Bandung
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulo. W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi: Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan
- Ruminiati. (2008). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- S. Nasution. 1996. *Azas-azas Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Sapriya & Maftuh Bunyamin. (2006). *Jurnal Civicus: Implementasi KBK Pendidikan Kewarganegaraan dalam berbagai konteks*. Bandung; Jurusan PM PKNFPIPS.
- Sapriya dan Udin, S. 92003). *Pendidikan Kewarganegaraan; Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan. FPIPS UPI.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Soemantri, Muhammad, 2001 *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suwarna Muchtar. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* . Modul Jakarta : Universitas Terbuka
- Udin S Winataputra. (1995). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- UIN, Tim ICCE. 2005. *Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media
- W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran* . Yogyakarta: Media Abadi
- Winataputra, U.S. dan Dasim Budimansyah. 2007. *Civic Education, Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. UPI: Bandung.